

EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK SERTA ANORGANIK DI PESERTA DIDIK SDI AL AZIZIYAH

Ajib Akhmad Fadhoni¹, Banun Haidzir Amirul Hakim²,

Lina Lutfiyah Fitri³, Oky Ayu Stevani⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Email: 220611100068@student.trunojot.ac.id

Article History

Received: 27-08-2025

Revision: 13-09-2025

Accepted: 20-09-2025

Published: 25-09-2025

Abstract. This study highlights the issue of waste in schools as a crucial issue affecting cleanliness, health, and the development of students' environmental stewardship. The subjects were students at SDI Al Aziziyah. A descriptive qualitative research method was used, with data collection techniques through observation and documentation. Data analysis was conducted descriptively, with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that most students were able to differentiate between organic and inorganic waste, but still had difficulty with mixed waste. The practice of sorting proved more effective than the lecture method because it increased students' enthusiasm, responsibility, and concern. The role of teachers as facilitators is crucial, while limited facilities and a lack of habituation at home were the main obstacles. These findings emphasize the need for synergy between schools, teachers, students, and parents to ensure a sustainable waste sorting culture that can be implemented in other schools.

Keywords: Environmental Education, Waste Segregation, Organic Waste, Inorganic Waste, SDI Al Aziziyah

Abstrak. Penelitian ini mengangkat permasalahan sampah di sekolah sebagai isu penting yang memengaruhi kebersihan, kesehatan, dan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Subjek penelitian adalah siswa di SDI Al Aziziyah. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa mampu membedakan sampah organik dan anorganik, namun masih kesulitan pada sampah campuran. Praktik pemilahan terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah karena meningkatkan antusiasme, tanggung jawab, dan kepedulian siswa. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting, sementara keterbatasan sarana dan kurangnya pembiasaan di rumah menjadi kendala utama. Temuan ini menegaskan perlunya sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar budaya memilah sampah berkelanjutan dan dapat diterapkan di sekolah lain.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Pemilahan Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik, SDI Al Aziziyah

How to Cite: Fadhoni, A. A., Hakim, B. H. A., & Fitri, L. L., & Stevani, O. A. (2025). Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik serta Anorganik di Peserta Didik SDI Al Aziziyah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9646-9651. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4155>

PENDAHULUAN

Sampah terus menjadi masalah besar dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga maupun di sekolah. Data menunjukkan bahwa produksi sampah di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun, dan sebagian besar masih belum dikelola dengan baik. Permasalahan utama yang muncul adalah kesadaran masyarakat yang rendah tentang cara memilah sampah organik dan anorganik. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan masalah mulai dari kesehatan, hingga lingkungan sekolah.

Pengetahuan yang telah diberikan berdasarkan pada pengalaman nyata, sekolah dasar memiliki tanggung jawab strategis untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap pembentukan karakter yang sangat baik. Karena itu, kegiatan edukasi tentang pemilahan sampah dapat digunakan sebagai cara untuk mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengajarkan siswa pemilahan sampah di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mereka dan membiasakan diri dalam memilah sampah. Menurut penelitian yang telah dilakukan Sari et al., (2024) di SD Negeri 1 Katobengke, bahwa siswa menjadi lebih sadar dan terampil dalam membedakan sampah organik dan anorganik melalui sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2024) di SD Desa Sigedang menunjukkan situasi serupa siswa lebih menyadari pemilahan sampah melalui praktik langsung dan metode presentasi. Selain itu, partisipasi masyarakat sekitar juga meningkat. Bahkan, menurut penelitian Winarno et al., (2025) di sekolah dasar Kota Serang, partisipasi siswa dalam kegiatan pemilahan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan sekolah. Feridyan (2023) memperkuat hal ini dengan menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam sosialisasi pemilahan sampah mendorong siswa untuk berperilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, sebagai salah satu Sekolah Dasar Islam swasta, SDI Al-Aziziyah menghadapi masalah yang sama dalam pengelolaan sampah. Setiap hari, lingkungan sekolah menghasilkan sampah organik, seperti sisa makanan kantin dan dedaunan, serta sampah anorganik, seperti botol minuman dan plastik pembungkus makanan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan masalah kebersihan, bau yang tidak sedap, dan kemungkinan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, peserta didik harus diinformasikan secara menyeluruh mengenai pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah.

Program “Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDI Al Aziziyah” dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini berisi tentang sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa

dalam menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Dalam artikel ini, kami akan memeriksa secara menyeluruh program pendidikan di SDI Al Aziziyah. Kami akan membahas metode pembelajaran yang digunakan, keterlibatan siswa, dan dampak perubahan perilaku pada siswa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan model praktik yang bermanfaat oleh sekolah dasar lainnya di Indonesia untuk membangun budaya yang peduli dengan lingkungan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas program Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDI Al Aziziyah dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam memilah sampah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan serta melihat dampak perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model praktik yang dapat diterapkan oleh sekolah dasar lain dalam membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik serta anorganik di SDI Al-Aziziyah. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman terhadap suatu fenomena sosial dalam konteks yang alamiah (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian peserta didik SDI Al-Aziziyah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan terkait pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah di sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian (Suryani & Hendryadi, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dipakai untuk mengamati kegiatan peserta didik saat praktik pemilahan sampah. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai program edukasi yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan guru, serta arsip sekolah digunakan untuk memperkuat hasil penelitian (Moleong, 2021). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini memungkinkan peneliti menemukan pola, tema, serta makna dari data yang terkumpul (Sugiyono, 2019).

HASIL

Observasi di SDI Al Aziziyah menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa terhadap jenis sampah organik seperti daun, sisa makanan, dan kulit buah sudah cukup baik. Mereka mampu mengenali ciri sampah yang dapat terurai dan membedakannya dengan sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan botol. Namun, pada sampah kategori campuran seperti kotak styrofoam berisi makanan, masih banyak siswa yang bingung menentukan tempat pembuangannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa edukasi lebih lanjut dengan pendekatan visual dan praktik nyata sangat dibutuhkan.

Praktik pemilahan sampah di sekolah memberikan pengalaman langsung yang membuat siswa lebih mudah memahami konsep tersebut. Saat diberi kesempatan membuang sampah ke tempat yang berbeda sesuai label organik dan anorganik, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Beberapa anak bahkan saling mengingatkan jika ada teman yang salah. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian Purwanto et al., (2024) juga menguatkan bahwa praktik nyata dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan baru pada anak.

Peran guru dalam kegiatan ini sangat menonjol. Guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melakukan pengawasan secara langsung. Guru memberikan apresiasi sederhana berupa pujian atau simbol bintang kepada siswa yang berhasil membuang sampah dengan benar. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dengan adanya bimbingan dan penghargaan, peserta didik lebih konsisten dalam menjaga kebersihan.

Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan adalah keterbatasan fasilitas tempat sampah terpisah di setiap sudut sekolah. Selain itu, siswa kelas rendah seperti kelas I dan II masih cenderung melakukan kesalahan dalam memilah sampah meskipun sudah diberi contoh. Faktor lingkungan keluarga juga menjadi tantangan karena sebagian besar siswa tidak terbiasa memilah sampah di rumah. Hal ini membuat kebiasaan yang terbentuk di sekolah tidak selalu berlanjut di luar sekolah. Luthfianah et al., (2024) menegaskan bahwa konsistensi perilaku peduli lingkungan anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dalam keluarga.

DISKUSI

Pelaksanaan program edukasi pengelolaan sampah di SDI Al Aziziyah memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar. Anak-anak usia dini cenderung lebih cepat memahami sesuatu yang disertai contoh konkret. Pandangan psikologi pendidikan juga menyebutkan bahwa anak pada tahap operasional konkret lebih memahami konsep abstrak jika disertai pengalaman nyata. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai karakter pada siswa, seperti kedisiplinan, kepedulian, dan kerja sama. Saat melakukan pemilahan bersama, terlihat adanya interaksi positif antar siswa, misalnya saling membantu teman yang ragu menentukan jenis sampah. Pembiasaan seperti ini mendukung program pendidikan karakter yang saat ini ditekankan dalam kurikulum sekolah dasar. Penelitian Zulfhadli (2024) menegaskan bahwa program sekolah peduli lingkungan dapat menanamkan karakter peduli jika melibatkan partisipasi aktif siswa.

Tantangan yang muncul, seperti keterbatasan sarana dan dukungan keluarga, menjadi perhatian penting. Jika sekolah ingin membangun kebiasaan berkelanjutan, maka dukungan orang tua dan lingkungan sekitar perlu diperkuat. Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan komite sekolah atau masyarakat setempat untuk menyediakan sarana pendukung seperti bank sampah atau pelatihan sederhana tentang pemilahan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi pengelolaan sampah sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak. Guru berperan dalam membimbing, siswa membiasakan diri melalui praktik, dan orang tua memberi teladan di rumah. Jika ketiganya berjalan selaras, maka pembiasaan memilah sampah bisa menjadi bagian dari budaya sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Saputri (2019) bahwa kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik serta anorganik di SDI Al Aziziyah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap jenis-jenis sampah sudah terbentuk, namun masih memerlukan penguatan pada kasus sampah campuran. Kegiatan praktik pemilahan sampah terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selain itu, pembelajaran ini berkontribusi pada pembentukan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas tempat sampah terpisah dan rendahnya dukungan dari lingkungan rumah masih menjadi kendala. Temuan ini menegaskan bahwa program

edukasi pengelolaan sampah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan keterlibatan semua pihak termasuk guru, siswa, dan orang tua.

REFERENSI

- Feridyan, A. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menggunakan Media Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 109–116. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i4.780>
- Luthfianah, L., Roifah, N., Rofiqoh, A., & Arif Noor, F. (2024). Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial pada Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik untuk Generasi Peduli. *Lentera Anak*, 5(2), 37–48. <https://doi.org/10.34001/jla.v5i2.7597>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, I. A., Ihsanuddin, I. A., Asmarajati, D., & Ulinnuha, S. B. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*. 4(1), 26–34.
- Purwanto, H., Hayatillah, S., Wiasih, S., & Niamillah Maburur, A. (2024). Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(2), 95–102. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Basic Education*, 8(15), 1424–1433. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15187>
- Sari, E. R., Rizkayati, A., Safariah, R., Astuti, R., Mawar, Asmal, M., Jasmin, & Adi, M. Y. P. (2024). *Sosialisasi Peduli Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di SD Negeri 1 Katobengke*. 5(4), 7501–7507.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2022). *Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Winarno, H., Suhaimi, Rosihin, Anthoni, M. B., & Datcha, D. (2025). *Potensi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pengelolaan dan Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik yang Berada di Sekolah Dasar Kota Serang Organic and Inorganic Waste Management and Separation Program at Elementary Schools in Serang City Univer*. 2.
- Zulfhadli, M. (2024). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu). *Journal of Islamic Education*, 10(1), 187–196. <https://doi.org/10.18860/jie.v11i1.13238>